

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA PANAS DAN PERPINDAHANNYA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD KELAS V SDN 24 PAREPARE

Hasnih
SD Negeri 24 Parepare
Email: hasnih@gmail.com

ABSTRACT

This research has two objectives. The first is to find out the application of the STAD type Cooperative learning model to learning hot themes and their transfers in class V SDN 24 Parepare. Second, to find out the increase in student learning outcomes on the theme of heat and its transfer after the implementation of the STAD type cooperative learning model in class V SDN 24 Parepare. Through the classroom action research method used in this study it was found that the hypothesis built by the researcher was that if cooperative learning of the STAD type was applied to the theme of heat and its displacement, then the learning outcomes of class V students at SDN 24 Parepare would increase as desired. In conclusion, it was stated that the application of the STAD type cooperative learning model could improve the process of learning activities in fifth grade students at SDN 24 Parepare while at the same time increasing student learning outcomes of hot themes and their transfer to fifth grade students at SDN 24 Parepare.

Keywords: Student Learning Outcomes; Heat and Heat Transfer; STAD Type Learning Model.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tema panas dan perpindahannya di kelas V SDN 24 Parepare. Yang kedua, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 24 Parepare. Melalui metode penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis yang dibangun oleh peneliti yakni jika pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan pada tema panas dan perpindahannya, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare akan meningkat sudah tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sebagai kesimpulan, dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan proses aktivitas belajar pada siswa kelas V SDN 24 Parepare sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas V SDN 24 Parepare.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa; Panas dan Perpindahan Panas; Model Pembelajaran Tipe STAD.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Di Indonesia telah diterapkan kurikulum 2013. Inti dari kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau

siswa, mampu lebih baik dalam melaksanakan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan pembelajaran 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, ketrampilan sesuai dengan

standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangring pendapat dan masukan dari masyarakat.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat salah satunya pada hasil belajar siswa itu sendiri melalui nilai yang diperoleh terhadap materi yang telah diajarkan. Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi awal dengan subjek penelitian di kelas V SDN 24 Parepare yakni berdasarkan data dari nilai hasil belajar yang telah diamati terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya tema panas dan perpindahannya di SD belum optimal sebagaimana yang diharapkan. Peneliti mendapati bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata dari 24 siswa kelas V pada tema panas dan perpindahannya adalah 72,1 dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 75 untuk tema panas dan perpindahannya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai dari lebih setengah jumlah siswa tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yakni 14 siswa hanya mencapai nilai < 75. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melihat situasi ini, maka sangat perlu diadakan tindak lanjut yang serius agar hal ini tidak berlanjut. Setelah mengobservasi lebih lanjut, ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa di SDN 24 Parepare.

Faktor rendahnya hasil belajar siswa ternyata berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Adapun penyebab yang berasal dari guru yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif dalam melibatkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan metode pembelajaran. Selain itu kurang meratanya pemberian perhatian guru kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung juga menyebabkan partisipasi siswa berkurang. Sedangkan penyebab yang berasal dari siswa yaitu rendahnya minat belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya. Sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran dengan tema ini tidak menarik untuk dipelajari sehingga menyebabkan kurangnya semangat dan minat siswa untuk belajar. Dampak dari hal ini tentu akan berlanjut pada proses pembelajaran di dalam kelas yakni kurangnya keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Ditambah lagi dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan strategi

yang kurang efektif sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Di samping itu siswa cenderung belajar secara individu dan kurangnya berinteraksi dengan teman sekelasnya dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hal ini, perlu dicermati secara mendalam bagaimana solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini.

Melihat situasi ini peneliti berinisiatif mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini diungkapkan oleh Robert E. Slavin dalam Asma (2006: 51) menyatakan bahwa: Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkatan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etiknya. Guru menyampaikan pelajaran kemudian, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran sederhana tetapi sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran tema panas dan perpindahannya yang dianggap representatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran menyenangkan bagi setiap peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar baik secara individu, maupun kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran tema panas dan perpindahannya di kelas V SDN 24 Parepare?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tema panas dan perpindahannya di kelas V SDN 24 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada

pembelajaran tema panas dan perpindahannya di kelas V SDN 24 Parepare.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema panas dan perpindahannya setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 24 Parepare.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Tipe STAD

a. Pengertian tipe *student team achievement division*

Tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif karena proses pembelajarannya yang mampu mengaktifkan siswa dalam bekerja sama bersama temannya dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu Trianto, (2007 : 52) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model STAD adalah model belajar yang menekankan pada kerjasama kelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang secara heterogen siswa dan bekerja bersama – sama untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Djamarah (2006) mengatakan bahwa hasil belajar adalah serangkaian hasil dari kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai kegiatan belajar tingkah laku itu merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

- 1) Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak, Sehingga diperoleh pengetahuan baru.
- 2) Belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai perubahan dalam tingkahlaku, dimana perubahan itu terjadi melalui individu interaksi

dengan lingkungan yang menghasilkan pengetahuan baru.

Sardiman (2006 : 75) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran”. Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Dari hasil belajar inilah selanjutnya dapat dirumuskan metode pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dicapai siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku pada subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, menurut Sardiman (2006: 39) bahwa “secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri subjek belajar”. Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

- 1) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri siswa yang sedang belajar:
 - a) Kondisi fisiologis seperti: Keadaan jasmani, keadaan gizi, keadaan panca indra, keutuhan anggota badan.
 - b) Kondisi psikologis seperti; Kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari siswa:
 - a) Lingkungan alam seperti: Suhu udara, kelembapan udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam yang ada.
 - b) Lingkungan sosial seperti: Hubungan anak dan orang tua dalam keluarga dan kebisingan yang disebabkan oleh tempat tinggal yang dekat dengan pabrik, pasar, keramaian lalu lintas.

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan yaitu jika pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan pada tema panas dan perpindahannya, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare akan meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Proses pengambilan datanya dilakukan secara alami dimana hasil penelitian tersebut dideskripsikan dengan membentuk kata-kata dan bahasa dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Nasution dalam Yani Nurhidayani (2012) bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri pengumpulan data secara deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting serta peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Wardani (2004) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. PTK dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang beranjak dari masalah nyata dalam kelas dan tindakan yang diberikan bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut guna peningkatan proses pembelajaran.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Parepare, kelas penelitiannya yaitu kelas V pada tahun 2019 bulan Januari - Februari. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 24 Parepare pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun rangkaian kegiatannya dimulai dari kegiatan pratindakan yang merupakan tahap awal sebelum perencanaan. Setelah itu tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, yang dilanjutkan dengan upaya pelaksanaan tindakan. Tahap selanjutnya adalah observasi.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukanlah refleksi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hasil refleksi akan mencerminkan tingkat keberhasilan dan kegagalan yang diperoleh dalam tahap siklus pertama.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Penelitian ini berupa Observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek siswa dan guru pada saat penerapan pembelajaran kooperatif model *STAD*. Tes dilaksanakan pada akhir setiap tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap proses dan hasil belajar. Adapun aspek yang diamati pelaksanaan pembelajaran *STAD*
2. Tes, dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yakni menjelaskan tentang tema panas dan perpindahannya. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat hasil belajar dan aktivitas/prilaku siswa dalam pembelajaran serta untuk refleksi tindakan berikutnya. Melalui tes ini dapat dilihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran terhadap hasil belajar dan perilaku siswa.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan selama penelitian berlangsung sebagai bahan acuan penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya dan sebagai tanda bukti pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara memilih, memilah, mengelompokkan data yang ada, merangkumnya, kemudian menyajikannya serta menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman 1992 yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu:

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah
- b. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara penyusunan secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya

dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data

2. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati atau diukur, sedangkan Indikator merupakan acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi.

1. Indikator keberhasilan proses

Saat proses pembelajaran berlangsung diamati serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yakni dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti hingga kegiatan penutup dengan menerapkan model *STAD* dalam proses pembelajaran. Kualifikasi penilaian yang diberikan dibagi kedalam beberapa kategori yakni kategori baik (B), cukup (C) dan kurang (K) sesuai dengan langkah pelaksanaan kegiatan.

2. Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil merupakan patokan ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*. Adapun tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Pembelajaran

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	85%-100%	Sangat baik.
2.	70%-84%	Baik.
3.	55%-69%	Cukup.
4.	46%-54%	Kurang.
5.	0%-45%	Sangat kurang.

Nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75 untuk tema panas dan perpindahannya. Selanjutnya penetapan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal yakni memperoleh nilai standar KKM 75, atau memperoleh nilai optimal, atau bahkan maksimal, atau dapat dikatakan jika persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 70% sesuai tingkat penguasaan yang ditetapkan dengan kategori baik bahkan lebih maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 24 Parepare Tahun 2019 Semester genap bulan

Januari sampai Februari yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data sebagai berikut: 1) data awal nilai siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 24 siswa hanya mencapai 72,1. 2) Data proses pembelajaran. Pertama, guru masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran, dalam hal ini kurangnya peran guru untuk membuat siswa berbuat secara langsung dan belajar secara aktif untuk memahami materi pembelajaran. Kedua, yakni minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat kurang.

Minat belajar siswa perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti bermaksud melakukan suatu proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare. Adapun hal yang disepakati yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *student team achievement division (STAD)* pada tema panas dan perpindahannya sub tema suhu dan kalor yang terdiri dari tiga siklus.

2. Data Proses Pelaksanaan Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019, yaitu membahas judul tema dan subtema (Tema : Panas dan Perpindahannya, Subtema Suhu dan Panas). Dalam membuat rencana pembelajaran dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia. Kemudian peneliti mengembangkan model *STAD* dan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut. Pada siklus I, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti, a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *STAD*, b) membuat lembar kerja kelompok (LKK), c) membuat tes sebagai alat evaluasi, d) membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 24 Parepare. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019. Tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dengan menerapkan model *STAD*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik
- b) Literasi

- c) Mengecek kehadiran peserta didik
- d) Apersepsi
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema: Apakah menurutmu panas bisa berpindah?. Bagaimana caranya panas berpindah?. Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala?. Apakah kamu merasakan panas?. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?
- g) Siswa mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa
- h) Guru menjelaskan materi terkait sumber energi panas
- i) Guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar
- j) Pemeriksaan hasil kerja kelompok
- k) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual
- l) Guru memeriksa hasil tes individu
- m) Penghargaan kelompok
- n) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (membuat kesimpulan pembelajaran) dibimbing oleh guru
- o) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- p) Berdoa, menyampaikan pesan dan penguatan serta salam penutup

3) Observasi
Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran Sumber Energi Panas, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana sepenuhnya sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi kurang (K) dengan persentase 54%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 12 siswa yang tuntas atau hanya mencapai 50% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas dikategorikan kurang, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada tindakan berikutnya, dengan hasil refleksi yakni ;
a) Belum dilibatkannya siswa secara maksimal untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *STAD*, b) Penggunaan waktu yang belum efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya, c) Pembagian perhatian peneliti/guru yang belum merata dalam membimbing anggota kelompok mengerjakan LKK, d) Tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya

dengan baik. Berdasarkan pencapaian hasil pembelajaran di kelas V mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar awal siswa, dimana dari 24 siswa hanya 10 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 41,67%. Namun pada siklus I dari 24 siswa terlihat peningkatan menjadi 12 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 50%.

Walaupun hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare telah meningkat, akan tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 50%.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Januari 2019, yaitu membahas judul tema dan subtema (Tema : Panas dan Perpindahannya, Subtema Suhu dan Panas). Dalam membuat rencana pembelajaran dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia dan hasil refleksi siklus I. Kemudian peneliti mengembangkan model *STAD* dan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut. Pada siklus II, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti, a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *STAD*, b) membuat tes sebagai alat evaluasi, c) membuat lembar kerja kelompok, d) membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran siklus I di kelas V SDN 24 Parepare. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2019. Tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan dengan menerapkan model *STAD*. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik
- b) Literasi
- c) Mengecek kehadiran peserta didik
- d) Mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menjelaskan materi terkait sumber energi panas

- g) Guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk melengkapi table
- h) Pemeriksaan hasil kerja kelompok
- i) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual
- j) Guru memeriksa hasil tes individu
- k) Penghargaan kelompok
- l) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (membuat kesimpulan pembelajaran) dibimbing oleh guru
- m) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- n) Berdoa, menyampaikan pesan dan penguatan serta salam penutup

3) Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran Sumber Energi Panas, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa beberapa kegiatan telah terlaksana dengan cukup baik sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasi cukup (C) dengan persentase 67% dengan rincian: Guru menjelaskan materi terkait sumber energi panas dikualifikasi cukup. Guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk melengkapi table dikualifikasi cukup. Pemeriksaan hasil kerja kelompok dikualifikasi kurang. Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual dikualifikasi baik. Guru memeriksa hasil tes individu dikualifikasi cukup. Penghargaan kelompok dikualifikasi cukup

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 16 siswa yang tuntas atau hanya mencapai 66,67% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas dikategorikan cukup, sehingga berdampak pada keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilanjutkan pada tindakan berikutnya, dengan hasil refleksi yakni ; a) telah dilibatkannya siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, b) Pengelolaan waktu yang masih belum efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan tipe *STAD*, c) Pembagian perhatian peneliti/guru yang masih belum merata kepada semua kelompok, d) guru memeriksa hasil kerja kelompok namun tidak menjelaskan jawaban yang benar kepada kelompok. Berdasarkan pencapaian materi di kelas V mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar siswa pada siklus I, dimana dari 24 siswa hanya 12 siswa yang hasil belajarnya memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 50%. Namun pada siklus II dari 24 siswa terlihat peningkatan menjadi 16 orang siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 66,67%.

Walaupun hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare telah meningkat, akan tetapi peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa yang memperoleh skor ≥ 75 hanya 66,67%.

c. Siklus III

1) Perencanaan tindakan

Siklus III direncanakan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Februari 2019, yaitu membahas tentang "Tema : Panas dan Perpindahannya, Subtema Suhu dan Panas". Dalam membuat rencana pembelajaran dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang telah tersedia dan hasil refleksi siklus II. Kemudian peneliti mengembangkan model *STAD* dan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut. Pada siklus III, sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal seperti, a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD*, b) membuat LKK, c) membuat tes sebagai alat evaluasi siklus III, d) membuat lembar observasi untuk menganalisis kegiatan pembelajaran ketika model *STAD* diterapkan.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil refleksi proses pembelajaran siklus II di kelas V SDN 24 Parepare. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Februari 2019. Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut seperti, peneliti menyiapkan dan menata ruang kelas, 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruangan kelas yang kondusif, peneliti menata bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *STAD*.

Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik
- b) Literasi
- c) Mengecek kehadiran peserta didik
- d) Mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik
- e) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru menjelaskan materi terkait sumber energi panas
- g) Guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk melengkapi table
- h) Pemeriksaan hasil kerja kelompok

- i) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual
- j) Guru memeriksa hasil tes individu
- k) Penghargaan kelompok
- l) Peserta didik mampu mengemukakan hasil belajar hari ini (membuat kesimpulan pembelajaran) dibimbing oleh guru
- m) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- n) Berdoa, menyampaikan pesan dan penguatan serta salam penutup

Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus III terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 21 siswa dengan persentase 87,50% dengan kualifikasi Sangat Baik dan nilai rata-rata kelas adalah 83,8.

3) Observasi

Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran Sumber Energi Panas siklus ketiga, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa indikator penilaian kegiatan observasi telah terlaksana sepenuhnya dengan baik dan Langkah – Langkah kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga indikator keberhasilan proses dikualifikasikan baik (B) dengan persentase 83% dengan perincian keterlaksanaan aktivitas: Guru menjelaskan materi terkait sumber energi panas dikualifikasikan baik. Guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk melengkapi table dikualifikasikan cukup. Pemeriksaan hasil kerja kelompok dikualifikasikan cukup. Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes secara Individual dikualifikasikan baik. Guru memeriksa hasil tes individu dikualifikasikan cukup. Penghargaan kelompok dikualifikasikan baik

4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes siswa secara klasikal ketuntasan belajar terdapat 21 siswa yang tuntas atau mencapai 87,50% dari pencapaian yang diinginkan sebanyak 70% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Pencapaian skor di atas telah dikategorikan sangat baik sesuai, sangat sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi, olehnya itu berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa a) sudah dilibatkannya siswa secara maksimal untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, b) Penggunaan waktu yang sudah efektif sehingga berpengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan tipe *STAD*, c) Pembagian perhatian peneliti/guru yang telah merata kepada seluruh siswa dan kelompok belajar. Berdasarkan pencapaian indikator pada pembelajaran di kelas V mengalami peningkatan dibanding dengan hasil dokumen belajar siswa pada siklus II, dimana dari 24 siswa hanya 16 siswa yang hasil belajarnya

memperoleh skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan 66,67%. Namun pada siklus III dari 24 siswa meningkat menjadi 21 siswa yang mendapatkan skor ≥ 75 dengan persentase keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 87,50%

Hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare telah meningkat, dan peningkatan hasil belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yakni 70% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan melihat nilai siswa pada siklus III yang memperoleh skor ≥ 75 mencapai 87,50% dengan nilai rata – rata 83,8 dan jumlah siswa yang tuntas adalah 21 orang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran tema panas dan perpindahannya dengan menerapkan model pembelajaran tipe *STAD* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada siklus I, temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD* diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa ada beberapa indikator yang belum terlaksana sepenuhnya sehingga indikator keberhasilan proses dikategorikan kurang (K) dengan persentase 54%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus I terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 12 siswa dengan persentase 50% dengan kualifikasi kurang dan nilai rata-rata kelas 74,6

Selanjutnya pada siklus II Temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD*, diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa indikator keberhasilan proses dikategorikan cukup (C) dengan persentase 67%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada sebanyak 16 siswa dengan persentase 66,67% dan dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata kelas adalah 77,9

Pada siklus III, temuan penelitian tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran *STAD* dalam pembelajaran diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil catatan terungkap bahwa indikator keberhasilan proses dikategorikan baik (B) dengan persentase 83%. Berdasarkan hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menjadi subyek penelitian pada siklus III terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai tuntas

ada sebanyak 21 siswa dengan persentase 87,50% dan dikualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata kelas adalah 83,8. Adapun rekapitulasi nilai klasikal siswa kelas V tema panas dan perpindahannya dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Ketuntasan Minimal (%)
Siklus I	74,6	50 %
Siklus II	77,9	66,67 %
Siklus III	83,8	87,50 %

Dari hasil evaluasi tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan kekurangan yang dilakukan pada siklus I dan II. Berdasarkan nilai siswa pada siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema panas dan perpindahannya di kelas V SDN 24 Parepare. Dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil, olehnya pada penelitian di siklus III ini dihentikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan begitu hipotesis yang dibangun oleh peneliti yakni jika pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan pada tema panas dan perpindahannya, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare akan meningkat sudah tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Parepare pada tema panas dan perpindahannya mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Hal ini dapat dikemukakan bahwa:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan proses aktivitas belajar pada siswa kelas V SDN 24 Parepare.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema panas dan perpindahannya pada siswa kelas V SDN 24 Parepare.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sebagai tindak lanjut berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *STAD* pada tema panas dan perpindahannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abduh. M 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. Skripsi. Makassar: Program Pendidikan Strata 1 FIP Universitas Negeri Makassar.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asmani, Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engku, Mulayasa. 2007. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offse.
- Hermawan R dkk, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Sardiman . 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardani, I.G.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yani, Nurhidayani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (online). <http://yaniquite.wordpress.com/2013/04/12/metode-penelitian-kualitatif/> (diakses 5 Oktober 2013)